



THEURAPETIC RIDING UNTUK ANAK-ANAK BERMASALAH PEMBELAJARAN

Harri Santoso¹ dan Noor Aini Ahmad²

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Email:
Harri_uma81@yahoo.com; ²Fakulti Pendidikan dan Pembangunan Manusia, Universiti
Pendidikan Sultan Idris, Malaysia. Email: noor.aini@fppm.upsi.edu.my

Abstract: *Theurapeutic riding is a physical treatment strategies where the movement of horses used to improve posture, balance and common development of mankind with or without difficulties. North American Riding Association and the American Handicaped Hippotherapy Association defines therapeutic horse riding as the use of movement as a tool by a physical therapist, occupational therapist and speech therapist to deal with disabilities, limited function and the disabled as well as in those with neuro-musculoskeletal dysfunction. Special Education Department Malaysia categorize children with special needs, such as impaired, with visual and learning disabilities that is slow to learn, down syndrome, hyperactivity, dyslexia, autism and cerebral palsy. This paper aims to identify the benefits of therapeutic riding on the development of social skills and emotional skills in children with learning disabilities. This is a qualitative study using in-depth interviews, participant observation and document analysis as tools to get the datas. There were two theurapeutic riding instructors and a physiotherapist at the Riding for the Disabled Association Malaysia - Bukit Kiara - Kuala Lumpur as research participant in this study. The results showed that theurapetic riding is very beneficial to the development of emotional, social and physical in children with learning disabilities.*

Keywords: *Theurapetic Riding, Physical Treatment and Learning Disabilities*

PENDAHULUAN

Proses penjinakan hewan telah berlangsung sejak 12.000 tahun yang lalu hingga hari ini. Hewan dan manusia telah membangun hubungan yang istimewa selama berabad-abad yang lalu (Anita, 1999). Sejarah telah mencatat bahwa hewan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada tahun 1960-an, kegiatan berkuda telah dimasukkan dalam program terapi fisik di Jerman, Austria dan Switzerland. Pada tahun 1969, *North America Riders for Handicapped* (NARHA) yaitu sebuah organisasi swadaya masyarakat telah didirikan, organisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi manfaat menunggang kuda untuk individu yang memiliki masalah fisik, emosi dan pembelajaran. NARHA juga merupakan organisasi yang mengkampanyekan kegiatan berkuda yang aman, profesional, beretika dan terapeutik melalui pendidikan, komunikasi, keahlian dan penelitian bagi orang-orang dengan berkebutuhan khusus (Mason, 2004).



Menunggang kuda adalah kegiatan yang dilakukan di waktu luang yang dianggap sebagai sebuah hobi atau kegemaran. Menunggang kuda mempunyai pengaruh yang menenangkan dan membantu seseorang untuk melakukan kegiatan secara lebih santai. Olahraga berkuda adalah olahraga yang tidak saja sesuai untuk orang-orang normal tetapi juga sangat sesuai untuk orang dengan penyandang disabilitas. Menurut Mason (2004) manfaat *therapeutic riding* telah diakui pada tahun 1952 ketika Liz Hartel yang menderita polio meraih medali perak dalam cabang olahraga berkuda di Olympics Helsinki pada tahun 1943. Anita (1999) menyatakan bahwa kegiatan ini dilakukan dalam beberapa cara yang sangat bermanfaat bagi orang yang mengalami gangguan pergerakan baik secara fisik maupun psikologis. Menurut *Equine Therapy Program* (2011), terapi berkuda adalah salah satu terapi fisik untuk anak-anak yang mengalami keterbatasan seperti fisik, emosional, kognitif dan sosial.

Istilah penyandang disabilitas digunakan untuk orang yang mengalami kesulitan atau keterbatasan fisik, baik pendengaran, penglihatan dan intelektual atau aktivitas yang menyebabkan keterbatasan seseorang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dianggap berada dalam lingkungan normal bagi manusia (World Health Organization, 1980). Selanjutnya, Ahmad (2004) menyatakan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah orang yang memiliki kesulitan fisik, kemampuan belajar atau masalah perilaku. Istilah-istilah seperti *handicapped, disabled, impaired, dysfunctional, exceptional and high risk* selalu digunakan dalam hal ini. Ada beberapa gangguan antara lain lemah akal, kesulitan belajar, gangguan komunikasi, kesulitan fisik, gangguan perilaku, masalah pendengaran dan masalah penglihatan. Menurut Smith (1998) anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah individu yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan yang berkaitan khusus untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya. Jabatan Pendidikan Khas (dalam Ahmad, 2010) mengkategorikan anak-anak berkebutuhan khusus seperti bermasalah pendengaran, bermasalah penglihatan dan bermasalah pembelajaran yaitu lambat belajar, sindrom down, hiperaktif, disleksia, palsy serebral dan autisme.

Penelitian yang telah dilakukan American Hippotherapy Association (AHA) (2011) menyatakan bahwa *therapeutic riding* dapat memberikan manfaat kepada anak-anak berkebutuhan khusus seperti autisme, sindrom *asperger*, amputasi, kecederaan tulang belakang, *sindrom down*, kecederaan otak, keterlambatan perkembangan, palsy serebral, cacat penglihatan dan pendengaran. Selanjutnya menurut North American Riding for the Handicapped Association statistic (NARHA) pada tahun 2008 terdapat lebih kurang 40.308 orang peserta yang telah mengikuti kelas *therapeutic riding* dan merasakan manfaatnya. Menyadari hasil penelitian yang telah dilakukan AHA (2011) dan NARHA (2011) tersebut serta banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya, telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh informasi manfaat *therapeutic riding* bagi anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak-anak dengan masalah pembelajaran, dengan harapan dapat diterapkan di Indonesia dan Aceh khususnya.

Berdasarkan penelitian Debuse *et al.* (2005) bahwa keefektifan *therapeutic riding* kepada penderita serebral palsy, didapati bahwa terdapat peningkatan kemampuan otot, keseimbangan dan manfaat psikologis. Penelitian Cassidy *et al.* (2004) yang meneliti keefektifan *therapeutic riding* pada 10 anak-anak penyandang serebral palsy yang berumur 2 tahun 3 bulan hingga 6 tahun 8 bulan, penelitian ini dilakukan selama 10 minggu dengan menggunakan *the Pediatric Evaluation of Disability Inventory* (PEDI) dan *the Gross Motor Function Measure* (GMFM). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pada fungsi motorik sesudah terapi dan



therapeutic riding juga menjadi strategi perawatan yang maju untuk ahli terapi yang berpengalaman dan latihan ini meningkatkan hasil fungsi di kalangan anak-anak penderita cerebal palsy. Penelitian Mason (2004) menyatakan bahwa beberapa pengaruh positif *therapeutic riding* di kalangan anak-anak penderita autisme antara lain (a) kekuatan otot, kekuatan dan postur tubuh, (b) *fleksibiliti* rangka otot, (c) kemampuan bahasa, (e) harga diri dan (f) kemampuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat *therapeutic riding* bagi anak bermasalah pembelajaran terutama dalam kemampuan sosial dan kemampuan emosional.

TINJAUAN TEORI

Menurut AHA (2011), *Therapeutic Riding* adalah terapi fisik dan psikologis yang menggunakan kuda sebagai media dalam pelaksanaan terapi. Selanjutnya, *Canadian Therapeutic Riding Association* (CANTRA, 2006) mendefinisikan bahwa *therapeutic riding* adalah kemahiran menunggang kuda yang berfungsi untuk tujuan terapeutik atau pengobatan. Kegiatan ini berguna untuk memperbaiki fisik dan mental orang-orang yang menderita berbagai ketunaan. Dalam konteks penelitian ini, *Therapeutic Riding* adalah terapi yang menyertakan kuda sebagai pemudah cara dalam terapi dan memiliki penilaian awal, evaluasi kemajuan dan evaluasi akhir.

Individual with Disabilities Education Act (Lerner, 1997) menyatakan bahwa anak-anak bermasalah pembelajaran mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses dasar psikologi yang terlibat dalam memahami atau menggunakan bahasa, berkomunikasi, menulis, mendengar, berfikir, membaca, mengeja dan berhitung. Kavale *et al.* (2004) dalam Bender (2008) menyatakan bahwa selama bertahun-tahun, penelitian telah menemukan 75% anak-anak bermasalah pembelajaran menunjukkan beberapa masalah dalam kemampuan sosial. Foster *et al.* (1979) dalam Vaughn and Bos (2009) menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah konsep kemampuan sosial yang ditunjukkan pada sebuah interaksi antara perkembangan individu dan interaksi sosial. Secara umum kemampuan sosial dibagi ke dalam tiga area yaitu: *Social Acceptance* (penerimaan sosial), *Social Skills* (Kemampuan bersosial), *Behaviour* (perilaku) dan *Social Competence* (kompetensi sosial). Beberapa aspek penting dalam kemampuan sosial menurut Bryan *et al.* (2004) dalam Bender (2008) yaitu memulai komunikasi, menahan kemarahan, belajar untuk mendengar, melibatkan orang lain untuk berbagi ide, menghargai satu sama lain, merasa sedih, kemampuan mengucapkan salam, bekerja dalam kelompok, memberi respon, bekerjasama, peran jenis kelamin, rasa tertinggal dan frustrasi.

Selanjutnya Lerner (2006) juga menyatakan bahwa anak-anak bermasalah pembelajaran cenderung memiliki beberapa masalah diantaranya: konsep diri yang rendah, kecemasan dan depresi. Konsep diri, banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak bermasalah emosi memiliki pandangan yang negatif terhadap diri mereka. Perasaan dalam diri mereka dan respon mereka terhadap lingkungan yang mengancam mereka sehingga mereka merasa tidak aman dan melihat diri mereka sebagai tidak mampu. Kecemasan, anak-anak bermasalah pembelajaran menunjukkan banyak gejala kecemasan dibandingkan dengan teman sebaya mereka yang normal. Mereka merasakan bahwa peristiwa-peristiwa diluar kontrol mereka juga dapat terjadi kepada mereka. Depresi, banyak siswa bermasalah pembelajaran mengalami kemurungan dan perasaan ketidakbahagiaan. Tanda-tanda kemurungan termasuk; kehilangan tenaga, kehilangan ketertarikan dengan teman sebaya, kesulitan dalam pendirian dan rasa tidak berdaya yang sering disampaikan dalam bentuk keinginan untuk bunuh diri (Vaughn and Bos, 2009).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan inkuiri naratif sebagai cara mendapatkan data penelitian. Creswell (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai satu proses pendalaman untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan kepada gambaran yang menyeluruh dan kompleks, melalui pandangan subjek penelitian secara mendalam serta dilaksanakan dalam kondisi sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di RDA Bukit Kiara Kuala Lumpur pada Februari hingga Maret 2012, dengan 3 orang subjek penelitian yang terdiri dari 2 instruktur dan 1 terapi fisik. Subjek pertama merupakan perempuan berusia 45 tahun warga negara Amerika, subjek kedua perempuan berusia 40 tahun warga negara Malaysia dan subjek penelitian ketiga adalah perempuan berusia 39 tahun warga negara Amerika.

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui tiga cara yaitu interview mendalam, observasi langsung dan analisis bukti dokumen. Interview mendalam mengacu kepada tiga tema pertanyaan penelitian yaitu kemampuan emosi, kemampuan sosial dan kemampuan fisik. Selanjutnya setelah peneliti melakukan interview mendalam data yang telah terkumpul disiapkan dalam bentuk verbatim sesuai dengan hasil rekaman. Verbatim tersebut dimasukkan dalam sebuah tabel. Setelah itu dilakukan proses koding pada setiap pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian. Untuk selanjutnya subjek penelitian satu diberikan kode JT, subjek penelitian dua diberikan kode MH dan subjek penelitian ketiga diberikan kode C.

Hasil koding wawancara berupa empat bagian; bagian pertama subjek penelitian, bagian kedua sesi wawancara, bagian ketiga tema pertanyaan penelitian yaitu kemampuan emosi yang disingkat KE, kemampuan sosial yang disingkat KS dan kemampuan fisik yang disingkat KF dan bagian terakhir adalah baris pernyataan wawancara dalam tabel.

Selanjutnya analisis data digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis tema per-subjek (Patton dalam Poerwandari, 1998) menyatakan bahwa analisis tema setiap subjek dilakukan dengan membuat secara tertulis laporan untuk setiap responden yang diwawancarai, lalu kemudian diinterpretasi dan dibuat kesimpulan akhir.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi langsung dan analisis dokumen terhadap kegiatan *therapeutic riding* yang dilakukan pada awal kegiatan hingga kegiatan berakhir. Observasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan baik oleh instruktur, terapis dan peserta *therapeutic riding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *therapeutic riding* sangat bermanfaat pada anak-anak bermasalah pembelajaran, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mental serta fisik. Seperti yang dinyatakan oleh subjek penelitian satu.

“Aaa.....all riding is theurapeutic whether you such as myself is therapeutic for me physically and mentally so the same thing can work for its children physically and mentally are able to stimulate them depending on disability...some children has limitation physically, limb, their movement”

JT/W01/KE/23 - 27



Anak-anak yang mengalami masalah pembelajaran juga memiliki ketidakmampuan fisik dan mental, dan sesi *theurapetic riding* sangat membantu mereka dalam menstimulasi ketidakmampuan yang mereka alami. Selanjutnya terapi ini juga mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri dan keberanian anak-anak bermasalah pembelajaran.

“Everything...what can I say riding is very beneficial, they can stimulate some of them, the children can more confident, high self-esteem and brave”

JT /W01/KE/73-75

“Definitely, we using a horse as a tool to help people physically emotionally, spiritually so this therapy is have so many different aspects aid and it is wonderful”

MH/W01/KE/35 - 38

“Personally, horse riding and relating to horses dramatically improve self-confidence, self-esteem, communication skill, leadership and trust”

C /W01/KE/40- 43

Hasil penelitian diatas juga menyatakan bahwa *therapeutic riding* mampu memberikan manfaat pada kemampuan berbicara, kepemimpinan dan keyakinan. Tiga hal ini adalah kemampuan yang sering tidak dimiliki oleh anak-anak bermasalah pembelajaran. Foster *et al.* (1979) dalam Vaughn and Bos (2009) menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah konsep kemampuan sosial yang ditunjukkan pada sebuah interaksi antara perkembangan individu dan interaksi sosial. Beberapa aspek penting dalam kemampuan sosial menurut Bryan *et al.* (2004) dalam Bender (2008) yaitu memulai komunikasi, mengendalikan emosi, belajar untuk mendengar, melibatkan orang lain untuk berbagi ide, menghargai satu sama lain, merasa sedih, kemampuan mengucapkan salam, bekerja dalam kelompok, memberi respon, bekerjasama, peranan jenis kelamin, rasa tertinggal dan frustrasi. Kebolehan-kebolehan ini adalah antara lain kebolehan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk dapat berinteraksi dengan persekitaran. Hasil penelitian selanjutnya iaitu manfaat *therapeutic riding* terhadap perkembangan kemampuan sosial anak-anak bermasalah pembelajaran.

“Yes another aspect that can beneficial from therapeutic riding is social, some of the game we play with children getting them to socialize, to verbalize with another people around them”

JT /W01/KS/52 – 55

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui permainan yang dilakukan semasa *therapeutic riding* berjalan, para penunggang kuda diajak untuk berbicara, bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan salah satu aspek kemampuan sosial mereka yaitu berbicara dengan orang-orang disekitar mereka.

“Definitely, we using a horse as a tool to help people physically emotionally, spiritually so this therapy is have so many different aspects aid and it is wonderful”

MH /W01/KS/55 – 58

Manfaat *therapeutic riding* terhadap perkembangan emosi anak-anak didapatkan dari kegiatan selama anak-anak mengikuti sesi *therapeutic riding*, bahkan subjek penelitian menyatakan ini adalah salah satu terapi yang baik. Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti, selama sesi *therapeutic riding* dilaksanakan, pengajar, pemimpin dan pemandu jalan senantiasa berbicara dengan penunggang kuda, selain itu mereka selalu memberikan pujian kepada penunggang kuda. Hal ini bermanfaat kepada kemampuan mereka untuk melakukan stimulus yang diberikan dan hal ini sangat membuat mereka nyaman dengan kegiatan berkuda.



Hasil penelitian atas manfaat *therapeutic riding* terhadap kemampuan fisik anak-anak bermasalah pembelajaran yaitu mampu memberikan gerakan yang sama antara gerakan manusia dan gerakan kuda sehingga gerakan ini memberikan efek yang sangat baik bagi anak-anak bermasalah pembelajaran.

“Aaa.....all riding is therapeutic whether you such as myself is therapeutic for me physically and mentally so the same thing can work for its children physically and mentally aa...able to stimulate them depending on disability...some children has limitation physically, limb, their movement”

JT/W01/KS/23 - 27

“Hmmm... someone who use wheel chair it is very beneficial for them when you back on the horse well known, the movement on the horse is very close with mimicking, movement of the human walking, so even the rider have much have delay what the matter in the hip, upper body, they feel as horse walking, it can stimulate the rider, so what we can call true muscle, stomach, chest, so it can stimulate to strength the muscle they can sit up straight

JT /W01/KF/110 - 116

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa gerakan kuda sama seperti gerakan manusia, dan ketika kuda melakukan gerakan, hal ini dapat dirasakan oleh penunggang kuda ketika mereka menunggang kuda. Kegiatan ini dapat merangsang otot-otot mereka, bahu dan kekuatan mereka untuk mampu duduk secara tegak lurus. Selanjutnya, peserta penelitian MH menyebutkan bahwa dalam waktu yang berkala, dan anak-anak ini dapat menunggang kuda setiap hari, mereka akan mampu berjalan.

“Therapeutic riding can help student to improve her muscle, balance, it is very compassionate, it is very wonderful program for children with learning, with periodic of time, he ride daily he could walk”

MH /W01/KF/70 – 73

“They improve their balance, coordination, strength, sensory awareness of them self”

MH /W01/KS/ 100 – 102

“Horse riding is a unique and highly effective for exercise for people with learning disabilities. Physically the complexes movement of the horse can helps to improve the riders to coordination balances and fitness”

C/W01/KS/50 – 53

“Simple act, the riding it can improves balance and gesture, gross, fine motor skill, memory and concentration, hand coordination, decision making think a head”

HF /W01/KS/55 – 59

Hasil penelitian diatas sesuai dengan Bakker (2010) tentang manfaat *therapeutic riding* terhadap kemampuan fisik bahwa pergerakan kuda pada masa yang sama juga merangsang tulang, ligamen dan sendi. Kuda menggerakkan seseorang dalam banyak cara, diantaranya dengan mencondongkan, berputar dan menggerakkan penunggang kuda. Duduk di atas kuda memperbaiki kekuatan otot teras, otot simetri, postur, fleksibilitas, dan penyesuaian.



Pembahasan

Apel (2007) menyatakan bahwa kuda telah dihargai oleh manusia untuk kekuatan, kecantikan, dan sikap lemah lembut mereka. Untuk anak-anak, mereka telah tertarik kepada kuda dan pengalaman pertama mereka dalam menunggang kuda di usia awal mereka. Kuda dapat memainkan peranan yang sangat berbeda dalam kehidupan anak-anak dan orang dewasa penyandang disabilitas. Kegiatan berkuda adalah kegiatan yang tidak saja bermanfaat bagi orang normal, namun juga bagi penyandang disabilitas.

Selanjutnya, Miller (2007) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan berkuda terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) Peregangan dan longgaran guna memastikan badan anak-anak siap untuk berkuda, (2) biasanya tidak menggunakan pelana melainkan hanya memakai *pad* lembut dan (3) anak-anak memakai topi pengaman dan ditemani oleh tiga orang dewasa yaitu: terapist, pejalan kaki dan pemandu. Selanjutnya ahli terapi dapat menunggang bersama-sama dengan anak-anak itu atau mengendalikan anak-anak dari sebelah kuda. Pemandu bertanggung jawab untuk memimpin kuda, dia berjalan sepanjang sisi kuda dan *side walker* membantu terapist dan memberi perhatian kepada anak-anak. Terapis dapat menggunakan permainan (cincin dan bola) untuk bekerja di berbagai kegiatan dalam posisi yang berbeda untuk menantang anak-anak itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *theurapeutic riding* merupakan terapi yang melibatkan kuda sebagai bagian penting dari proses terapi bagi anak-anak bermasalah pembelajaran untuk meningkatkan fungsi otot, postur tubuh, keseimbangan, komunikasi dan aspek-aspek penting lainnya. Kegiatan menunggang kuda adalah sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat baik bagi anak-anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk kemampuan emosi, *theurapeutic riding* mampu meningkatkan rasa percaya diri, harga diri dan keberanian anak-anak bermasalah pembelajaran. Selanjutnya bagi kemampuan sosial, *theurapeutic riding* mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitar lingkungan serta bagi kemampuan fisik mampu merangsang otot pergerakan, keseimbangan badan dan berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis bukti dokumen yang telah dilakukan peneliti baik sebelum, selama dan sesudah kegiatan berkuda dilakukan bagi anak-anak bermasalah pembelajaran. Peneliti memberikan catatan penting yaitu: (1) Adanya kerja kelompok sesama sukarelawan, (2) Gerakan kuda dan (3) Kegiatan selama menunggang kuda. *Theurapeutic riding* yang dilaksanakan oleh RDA Bukit Kiara Kuala Lumpur mengikutsertakan beberapa sukarela yang mempunyai tugas dan tanggung jawab berbeda. Pengajar adalah orang yang bertanggungjawab keseluruhan sesi menunggang, dia membuat keputusan mengenai rancangan pembelajaran, peralatan dan susunan alat yang digunakan, penunggang yang menunggang kuda dan peruntukan kuda untuk penunggang. Pembantu pengajar adalah seseorang yang membantu pengajar dan mendapatkan pelatihan untuk menjadi pengajar. Selanjutnya *physiotherapist* adalah seseorang yang memastikan bahwa penunggang mendapat manfaat maksimum dari sesi *therapeutic riding*.

Selanjutnya *Therapeutic Riding* adalah sebuah terapi terpadu yang membutuhkan kerjasama antara satu dengan lainnya, maka peranan seorang ahli terapi sangat penting dalam *therapeutic riding*. Menurut Benyamin (dalam Apel, 2007) seorang ahli terapi melaksanakan program *therapeutic riding* haruslah memenuhi kelayakan seperti yaitu (1) Memiliki sertifikat dan didaftarkan sebagai ahli terapi, (2) Telah menerima latihan dalam prinsip-prinsip *therapeutic riding*, pergerakan ekuin dan psikologi kuda. Salah satu cara untuk mendapatkan kelayakan



diatas yaitu menghadiri kursus terapi berkuda AHA selama 3- 4 hari dengan tema pengenalan *therapeutic riding*, (3) Memberi jaminan bahwa kuda ditangani secara baik, berperikemanusiaan dan selamat serta (4) Menjaga etika professional.

Oleh karena itu seorang ahli *therapeutic riding* yang melaksanakan *therapeutic riding* bagi anak-anak bermasalah pembelajaran hendaknya memiliki kelayakan dalam melaksanakan *therapeutic riding*. Hal ini sangat penting tidak hanya memahami kuda namun juga memahami anak-anak bermasalah pembelajaran sebagai insan istimewa. *American Hippotherapy Association* (2011) menyatakan bahwa sebagai orang tua, kami sangat gembira melihat staf yang berdedikasi untuk anak-anak dan orang dewasa yang menerima terapi. Mereka sangat menyenangi kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peranan staf pelaksana *therapeutic riding* seperti *therapist*, *side walker* dan pemandu jalan sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *therapeutic riding* memiliki manfaat yang baik bagi anak-anak bermasalah pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pergerakan kuda serta proses terapi yang dilakukan antara anak-anak bermasalah pembelajaran dengan terapis. *Therapeutic riding* dapat meningkatkan tingkat kefungsi otot, menambah keyakinan diri, gembira, dan kemampuan komunikasi. Permasalahan-permasalahan ini merupakan hal yang dialami oleh anak-anak bermasalah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. O. 2010. Pengajaran kemahiran bahasa pada kanak-kanak bermasalah pembelajaran, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- American Hippotherapy Association (AHA) 2011. Hippotherapy research and supportive vidence. American Hippotherapy Association, USA.
- Anita, C. L. 1999. Animals, horseback riding, and implications for rehabilitation therapy. *Journal of Rehabilitation*; 65(3): 49-57.
- Apel, L. 2007. Hippotherapy and therapeutic riding and highlight. *The children's TherAplay*, Carmel, Indiana.
- Bakker, T. 2010. Horse therapy a light as the horizon. [Http//www.tuttoarabi.com](http://www.tuttoarabi.com). Accessed on 5 July 2016.
- Bender, W. N. 2008. Learning disabilities characteristics, identification, and teaching strategies. Pearson Education, Inc., Boston.
- CANTRA. 2006. Theurapeutic riding, definitions, goals of the rider and aims the program. Cantra, Canada.
- Cassady, R. L. 2004. The Effect of hippotherapy on ten children with cerebral palsy, pediatric physical therapy. www.aha.org. Accessed on 5 July 2016.
- Creswell, J. W. 2009. Research design qualitative, quantitative and mixed methods approaches 3rd edition. SAGE Publication Inc., California.
- Debuse, D., Chandler, C. and Gobb, C. 2005. An exploration of German and British physiotherapists' views on the effects of hippotherapy and their measurement. www.aha.org. Accessed on 5 July 2016.
- Equine Therapy Program. 2011. Equine therapy program animal assisted therapy. <http://www.equine-therapy-programs.com/>. Accesse on 6 July 2016.



- Lerner, J. 1997. Learning disabilities, theories and teaching strategies, 7th edition. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Lerner, J. and Kline, F. 2006. Learning disabilities and related disorders characteristics and teaching strategies, 10th Edition. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Miller, F. 2007. Physical therapy of cerebral palsy. Springer Science Business Media, Inc. Newyork.
- Mason, A. M. 2004. Effects of therapeutic riding in children with autism. Ph.Dthesis, Capella University Press, United States of America.
- Poerwandari, E. K. 1998. Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Smith, D. J. 1998. Inclusion, school for all children. Wardsworth Publishing Company, New York.
- Vaughn, S. and Bos, C. S. 2009. Strategies for teaching students with learning and problem behavior problems, 7th edition. Pearson Education Ltd. New Jersey United States of America.
- The North American Riding for the Handicapped Association. 2011. Introduction to Hippotherapy. www.narha.org. Accessed on 5 July 2016.
- World Health Organization. 2010. Disability, Including prevention, Management and Rehabilitation. <http://www.who.int/nmh/a5817/en/>. Accessed on 5 July 2016.